

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi adalah komponen dasar dari sistem *stomatognatik* seluruh tubuh yang bertanggung jawab terhadap fungsi pengunyahan, bicara dan penelanan. Seiring bertambahnya usia, semakin besar juga kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Wahjuni S dan Ayu S 2017,75). Kehilangan gigi sangat merugikan sehingga diperlukan penggantian. Terdapat berbagai metode yang tersedia untuk pengelolaan kehilangan gigi sebagian, salah satunya dengan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) (Setyowati S, Sujati dan Wahjuni S 2019, 2).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah suatu alat yang dapat menggantikan gigi yang hilang dengan dukungan dari jaringan di bawahnya dan sebagian gigi asli yang tertinggal sebagai gigi penyangga serta dapat dilepas pasang oleh pasien. Manfaat utama dalam pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan adalah untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, estetik, pengucapan dan mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, dukungan dan retensi menjadi permasalahan besar karena semakin banyak gigi yang hilang maka gigi-gigi yang kuat untuk dijadikan retensi semakin berkurang dan daerah tidak bergigi menjadi lebih luas (Miftahullaila M, dkk 2021, 57).

Malposisi merupakan suatu kelainan letak gigi yang dialami secara individual. Oklusi dikatakan normal apabila susunan gigi dalam lengkung rahang teratur serta terdapat hubungan yang harmonis antara gigi rahang atas dan rahang bawah. Hubungan seimbang antara gigi dan tulang rahang terhadap tulang tengkorak atau otot sekitarnya dapat memberikan keseimbangan fungsional sehingga didapatkan estetika yang baik (Marlindayanti dkk 2022, 11).

Pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dalam kondisi tertentu sering ditemukan kesulitan, salah satunya adalah masalah penyusunan gigi pada kasus ekstrusi dan migrasi gigi. Ekstrusi merupakan pergerakan gigi keluar dari alveolus dimana akar gigi mengikuti mahkota. Ekstrusi gigi dari soketnya dapat terjadi tanpa resorpsi dan deposisi tulang yang dibutuhkan untuk pembentukan kembali dari mekanisme pendukung gigi. Pada umumnya pergerakan ekstrusi mengakibatkan tarikan pada seluruh struktur pendukung (Nurul M dan Permatasari N 2016, 22).

Migrasi gigi diartikan sebagai perubahan posisi gigi (pergeseran gigi) akibat terganggunya keseimbangan antara faktor-faktor yang mempertahankan posisi gigi secara fisiologis karena adanya penyakit periodontal. Karakteristik migrasi gigi ditandai dengan adanya diastema, ekstrusi gigi, rotasi dan pergeseran gigi yang memperparah kerusakan jaringan periodontal sehingga menimbulkan masalah pengunyahan dan estetik bagi pasien (Damayanti A dan Kurnia S 2020, 79).

Klasifikasi gigi tiruan pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Edward Kennedy pada tahun 1952 yang membaginya menjadi empat kelas. Pada kasus gigi tiruan sebagian lepasan yang penulis dapatkan, untuk rahang atas termasuk dalam klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dimana daerah tidak bergigi terletak di antara gigi-gigi yang masih ada di bagian posterior maupun anteriornya dan unilateral. Modifikasi 2 karena jumlah ruangan selain klasifikasi ada dua ruangan. Untuk rahang bawah termasuk kelas II modifikasi 2 dimana daerah tidak bergigi terletak di bagian posterior dari gigi yang masih ada, tetapi hanya pada salah satu sisi saja (*unilateral*). Modifikasi 2 karena jumlah ruangan selain klasifikasi ada dua ruangan (Gunadi dkk 1991, 23).

Pada penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat model studi dari dokter gigi dimana pasien mengalami kehilangan gigi rahang atas 11,12,16,18,21,22,23,24,26,28 dan rahang bawah 32,34,36,37,41,44,45,46,47,48. Terdapat ekstrusi pada gigi 14,15,17,25,31,33,35,42 dan mesioversi pada gigi 31,33,42,43. Sebelumnya pasien sudah menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas, setelah dilakukan pencabutan akar pada gigi 23 dan 24 di

bawah basis sehingga mengakibatkan gigi tiruan menjadi longgar. Susunan gigi tiruan sebelumnya juga kurang harmonis sehingga dokter gigi memberikan Surat Perintah Kerja (SPK) untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik yang baru. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan estetik, retensi dan stabilisasi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi gigi agar diperoleh fungsi estetik, retensi dan stabilisasi yang baik.
2. Untuk mengetahui teknik pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 agar diperoleh fungsi pengunyahan, estetik dan stabilisasi yang baik.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah keterampilan penulis dibidang keteknisan gigi, wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang hal yang berkaitan dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya jurusan Teknik Gigi, laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dan rahang bawah kelas II modifikasi 2 dengan kasus ekstrusi dan mesioversi yang dikerjakan di laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.